



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Nurul Qisthi¹, Henri Peranginangin Tanjung^{2*}, Moh. Mas'ud Arifin³

^{1,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAI AL-AZIS, Indramayu, Indonesia

^{2*}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAI AL-AZIS, Indramayu, Indonesia

Email: ¹nurulqisthi14@email.com, ^{2*}henriptanjung2016@gmail.com, ³masud@iai-alzaytun.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 03-06-2023

Accepted : 27-06-2023

Published : 28-07-2023

Keywords:

Parenting
Parents
Achievement
Learn

Abstract

This research discusses the relationship between parenting style and learning achievement of fifth grade at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi. Based on observations, some grade V at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi have low academic achievement. This is indicated by the presence of students who are still late for school and when a teacher gives homework (PR) there are some students who do not work on it and during daily tests and semester tests some students get score below the Minimum Completeness Criteria (KKM), so that a re-examination must be carried out to achieve the KKM score. The purpose of this research was to obtain data about the relationship between parenting parents and the learning achievement of fifth grade at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi. The research method used is a quantitative correlation approach with observation techniques and distributing questionnaires to fifth grade at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi, academic year 2022/2023, totaling 45 respondents. The results showed that the value of Alpha Sig. 0.000 < 0.05, which is equal to 0.011 < 0.05 or with the test results using $r_{count} > r_{table}$, which is equal to 0.375 > 0.301 so that H_a failed to reject and H_0 was rejected. In conclusion, there is a significant relationship between parenting style and learning achievement of fifth grade at Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi with a correlation of 14.1%. The permissive type of parenting is the parenting style most widely applied by parents of fifth grade students compared to democratic and authoritarian parenting styles.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi. Berdasarkan pengamatan, beberapa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah dan saat seorang guru memberi pekerjaan rumah (PR) terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan. Selain itu, pada saat ulangan harian maupun ulangan semester beberapa siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga harus remedial agar nilai mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan teknik observasi dan menyebarkan angket kepada 45 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi, Tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Alpha Sig. 0,000 < 0,05 yaitu sebesar 0,011 < 0,05 atau dengan hasil uji menggunakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,375 > 0,301 sehingga H_a gagal tolak dan H_0 ditolak. kesimpulannya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi dengan besar korelasi sebesar

14,1%. Pola asuh tipe permisif merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas V dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan otoriter.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Prestasi, Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Pada era globalisasi ini, pendidikan menjadi kebutuhan bahkan menjadi suatu tuntutan bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Seseorang yang berpendidikan, secara otomatis akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang baik.

Menurut Slameto lembaga pendidikan yang utama ialah keluarga, dimana di dalam sebuah keluarga pertama kalinya individu berinteraksi (Slameto, 2013). Pengalaman seorang anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu, ia akan terus melekat tanpa disadari. Kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam keluarga, orang tua memiliki peranan penting sebagai pembentuk fondasi yang meletakkan dasar-dasar disiplin diri pada anak. Penanaman sikap disiplin ini mampu menentukan pendidikan seorang anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak, yang tanpa disadari dapat menjadi kebiasaan anak pula.

Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan, serta pengaruh kepribadian orang tua sendiri (Rasidi & Salim, 2021). Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Selain dalam keluarga, pendidikan diperoleh dari bangku sekolah. Di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang juga berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. Sekolah dirancang untuk melaksanakan bimbingan dari sebagian perkembangan manusia. Sekolah melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar, serta persiapan untuk memasuki tahap hidup selanjutnya.

Belajar dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir belajar akan mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun realitas sering terjadi adalah siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek (Thabroni, 2022). Mereka menginginkan nilai yang bagus namun tidak peduli proses yang harus dijalani adalah dengan belajar bersungguh-sungguh.

Di sisi lain, banyak orang tua beranggapan bahwa setelah mereka menyerahkan anak-anak kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggungjawab dan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Padahal bentuk pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Hal tersebut terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga.

Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah siswa itu termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang atau kurang. Bisa dilihat bahwa ada prestasi belajar siswa yang sudah memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi ada pula yang masih di bawah standar nilai KKM.

Prestasi belajar siswa kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua terhadap anaknya. Kurangnya perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah mengakibatkan siswa kurang mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pembelajaran di sekolah sehingga memperoleh hasil yang kurang maksimal. Sementara, sikap orang tua yang terbuka dan selalu mengingatkan dan menyediakan waktu untuk membantu anak dalam belajar di rumah akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajarnya sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

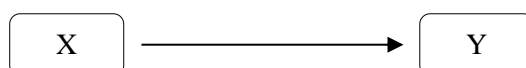
Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis menemukan beberapa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi masih memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai adanya siswa yang masih terlambat datang sekolah dan saat seorang guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR) terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan. Selain itu, pada saat ulangan harian maupun ulangan semester

beberapa siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga harus mengikuti ujian ulang atau remedial agar nilai mencapai KKM. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi” Hal ini akan menunjukkan bagaimana pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Maka demikian, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Teknik analisis korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Korelasi-onal Bivariat (hubungan antara dua variabel) dengan teknik perhitungan *Product Moment*.

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel *Independen* (bebas) yakni pola asuh orang tua dan satu variabel *Dependen* (terikat) yakni prestasi belajar. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Sumber: Desain Penelitian Tahun 2023

Gambar 1 Bagan Desain Variabel X (Independen) dan Y (Dependen) Penelitian.

Keterangan:

- X = Pola asuh orang tua
- Y = Prestasi belajar siswa
- = Garis hubungan atau keterkaitan

Ternik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi yang berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan adalah teknik *simple random sampling* yang termasuk dalam bagian teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi yang berjumlah 45 siswa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi yang terletak di Kampung Karang Congok Jl. Raya Karang Satria No.13, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variable X (variabel terikat) dan prestasi belajar sebagai variable Y (variable bebas). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi dengan responden sebanyak 45 siswa.

1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua diperoleh melalui Teknik pengumpulan data berupa angket dengan 4 alternatif jawaban yang digunakan dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1 (Sangat Setuju 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2, Sangat Tidak Setuju 1).

Pola asuh orang tua terdiri dari 3 tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Butir soal angket pola asuh demokratis terdiri dari 2 soal, pola asuh otoriter terdiri dari 6 soal, dan pola asuh permisif terdiri dari 10 butir soal sehingga total keseluruhan jumlah butir soal angket sebanyak 18 item butir soal dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa. Tabel berikut menunjukkan persentase variabel pola asuh orang tua.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Presentase Angket Pola Asuh Orang Tua Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Variabel	Tipe Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Skor yang diperoleh	Persentase
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	262	14,5 %
	Otoriter	695	38,6 %
	Permisif	942	52,3 %

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tipe pola asuh demokratis memperoleh persentase sebesar 14,5% pola asuh otoriter memperoleh persentase sebesar 38,6% dan pola asuh permisif memperoleh sebesar 52,3%. Maka dari data tersebut pola asuh permisif memperoleh persentase paling tinggi yaitu sebesar **52,3%**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi pola asuh yang dominan digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh Permisif.

Berikut merupakan deskripsi data dari pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.

a. Pola Asuh Demokratis

Tabel 6 Data Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata Pola Asuh Demokratis Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Statistics		
Pola Asuh Demokratis		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		5.82
Median		6.00
Mode		5
Std. Deviation		1.230
Range		5
Minimum		3
Maximum		8
Sum		262

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis dan deskripsi data pola asuh orang tua demokratis dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 5,82, nilai median sebesar 6,00, modus sebesar 5 dan standar deviasi sebesar 1,230 dengan total jumlah skor sebanyak 262. Nilai maksimum sebesar 8 dan minimum 3 maka diperoleh nilai rentang/range sebesar 5.

b. Pola Asuh Otoriter

Tabel 7 Data Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata Pola Asuh Otoriter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Statistics		
Pola Asuh Otoriter		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		15.44
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		3.004
Range		12
Minimum		8
Maximum		20
Sum		695

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis dan deskripsi data pola asuh orang tua otoriter dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 15,44, nilai median sebesar 15,00, modus sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 3,004 dengan total jumlah skor sebanyak 695. Nilai maksimum sebesar 20 dan minimum 8 maka diperoleh nilai rentang/range sebesar 12.

c. Pola Asuh Permisif

Tabel 8 Data Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata Pola Asuh Permisif
Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Statistics		
Pola Asuh Permissif		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		20.93
Median		21.00
Mode		20
Std. Deviation		3.608
Range		18
Minimum		12
Maximum		30
Sum		942

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis dan deskripsi data pola asuh orang tua permisif dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 20,93, nilai median sebesar 21,00, modus sebesar 20 dan standar deviasi sebesar 3,608 dengan total jumlah skor sebanyak 942. Nilai maksimum sebesar 30 dan minimum 12 maka diperoleh nilai rentang/range sebesar 18.

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini nilai prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai raport semester ganjil 1 (satu) yaitu terdiri dari 15 mata pelajaran di antaranya Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPS, IPA, PPKn, Seni Budaya, PJOK, Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan Nahwu. Dari nilai lima belas mata pelajaran tersebut kemudian mencari nilai rata-rata dari segi aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk nilai aspek sikap sudah mewakili dari kedua aspek tersebut.

Tabel berikut menunjukkan skor mean, median, modus, range dan standar deviasi dari variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 9 Data Hasil Perhitungan Statistik Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa
Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi

Statistics		
Prestasi Belajar Siswa		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		79.67
Median		79.00
Mode		77
Std. Deviation		2.860
Variance		8.182
Range		12
Minimum		76
Maximum		88
Sum		3585

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis dan deskripsi data prestasi belajar siswa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,67; nilai median sebesar 79,00; modus sebesar 77 dan standar deviasi sebesar 2,860 dengan total jumlah skor sebanyak 3585. Nilai maksimum sebesar 88 dan minimum 76 maka diperoleh nilai rentang/range sebesar 12.

3.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan alat bantu *SPSS 25 for windows*. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data tersebut normal, begitu pun sebaliknya apabila taraf signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 25*.

Tabel 10 Hasil Distribusi Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023 Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60503326
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 10 hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi **normal**.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} dan nilai taraf signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Distribusi Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

Variabel	N1	N2	Harga F		Sig.	Ket.
			Hitung	Tabel		
Pola Asuh Demokrasi – Prestasi Belajar	4	39	0.508	2,61	0.730	Linier
Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar	11	32	0.857	2,10	0.588	Linier
Pola Asuh Permisif – Prestasi Belajar	12	31	0.539	2,08	0.872	Linier
Pola Asuh Orang Tua – Prestasi Belajar	18	25	0.415	2,04	0.971	Linier

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Pola Asuh Orang Tua - Prestasi Belajar Siswa menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,415 < 2,04$ dan signifikansi sebesar $0,971 > 0,05$ sehingga variabel pola asuh orang tua dengan

prestasi siswa menunjukkan **linier**. Selain itu, hasil uji linieritas dari masing-masing tipe pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa:

- Pola asuh demokratis - prestasi belajar menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,508 < 2,61$ dan signifikansi sebesar $0,730 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dikatakan linier.
- Pola asuh otoriter - prestasi belajar menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,857 < 2,10$ dan signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dikatakan linier.
- Pola asuh permisif - prestasi belajar menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,539 < 2,08$ dan signifikansi sebesar $0,872 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dikatakan linier.

3.3 Pembuktian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan *SPSS 25*. Uji korelasi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan pada Bab I. Hipotesis penelitian ini yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi”.

Dasar pengambilan keputusan koefisien korelasi:

1. Arah Korelasi

Jika angka indeks bernilai positif, maka hubungannya bersifat satu arah. Artinya, apabila variabel x mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada variabel y. Sebaliknya, jika angka indeks bernilai negatif, maka hubungannya bersifat berlawanan arah. Artinya, apabila variabel x mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan pada variabel y.

2. Signifikansi

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari nilai r_{tabel} dan jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis alternatif (H_a) gagal tolak. Berarti memang benar antara variabel x dan y terdapat korelasi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima. Berarti antara variabel x dan y tidak terdapat korelasi yang signifikan.

3.4 Interpretasi Data

Berikut merupakan data hasil analisis korelasi *Product Moment* variabel pola asuh orang tua (otoriter, demokrasi dan permisif) dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 12 Hasil Korelasi *Product Moment* Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig.	Koefisien Determinasi	
				R ²	100%
Pola Asuh Demokrasi dengan Prestasi Belajar Siswa	0,309	0,301	0,001	0,006	9,6%
Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar Siswa	-0,416	0,301	0,003	0,029	17,3%
Pola Asuh Permisif dengan Prestasi Belajar Siswa	-0,482	0,301	0,026	0,161	23,2%
Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa	0,375	0,301	0,011	0,140	14,1%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *r Product Moment* melalui dua cara, yaitu:

1. Interpretasi Sederhana

Interpretasi sederhana dilakukan dengan cara mencocokkan hasil perhitungan (r_{xy}) dengan indeks korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,375, besar kisarannya antara 0,21 — 0,40 menunjukkan interpretasi lemah dan angka korelasi atau r_{hitung} bernilai positif (korelasi yang berjalan searah). Sehingga dapat

dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa termasuk **korelasi positif yang lemah**.

Selain itu, akan dipaparkan juga hasil uji koefisien korelasi dari masing-masing tipe pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter, dan permisif dengan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa:

a. Tipe Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar Siswa

Tipe pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,309, besar kisarannya antara 0,21 — 0,40 menunjukkan interpretasi lemah dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai positif (korelasi yang berjalan searah) artinya, apabila variabel x mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada variabel y . Dengan demikian, apabila makin meningkatnya tipe pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua maka akan makin meningkatnya prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua demokrasi dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi positif yang lemah.

b. Tipe Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar Siswa

Tipe pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa diperoleh r_{hitung} sebesar -0,416, besar kisarannya antara 0,41 — 0,60 menunjukkan interpretasi sedang dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai negatif (korelasi yang berlawanan arah) artinya, apabila variabel x mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan pada variabel y . Dengan demikian, apabila makin meningkatnya tipe pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua maka akan makin menurunnya prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua otoriter dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi negatif yang sedang.

c. Tipe Pola Asuh Permisif dengan Prestasi Belajar Siswa

Tipe pola asuh permisif dengan prestasi belajar siswa diperoleh r_{xy} sebesar -0,482 besar kisarannya antara 0,41 — 0,60 menunjukkan interpretasi sedang dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai negatif (korelasi yang berlawanan arah) artinya, apabila variabel x mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan pada variabel y . Dengan demikian, apabila makin meningkatnya tipe pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua maka akan makin menurunnya prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi negatif yang sedang.

2. Interpretasi dengan menggunakan r_{tabel} *Product Moment*

Pada interpretasi tahap ini terlebih dahulu merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) kemudian mencari derajat bebas (df atau db). Hasilnya dikonsultasikan pada tabel r *product moment* pada taraf signifikan 5%. Derajat kebebasan diperoleh 43 (df = 45 – 2 = 43) menghasilkan r_{tabel} **0,301**.

Pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa diperoleh r_{xy}/r_{hitung} 0,375 lebih besar dari r_{tabel} (0,375 > 0,301) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a gagal tolak dan H_0 ditolak. Besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh orang tua dengan prestasi belajar yaitu sebesar 14,1% ($0,375^2 \times 100 = 14,1$). Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi **gagal tolak**.

Selain itu, dari masing-masing Tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif dengan prestasi belajar siswa besar korelasinya menunjukkan bahwa:

a. Pola Asuh Demokratis - Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,309 > 0,301) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh tipe demokratis dengan prestasi belajar yaitu sebesar 9,6% ($0,309^2 \times 100 = 9,6$).

b. Pola Asuh Otoriter - Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,416 > 0,301) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Besar hubungan

yang diperoleh dari pola asuh tipe otoriter dengan prestasi belajar yaitu sebesar 17,3% ($-0,416^2 \times 100 = 17,3$).

c. Pola Asuh Permisif - Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar siswa memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,482 > 0,301$) dan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh tipe permisif dengan prestasi belajar yaitu sebesar 23,2% ($-0,482^2 \times 100 = 23,2$).

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a gagal tolak dan H_0 ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Hasil angket menunjukkan bahwa, pola asuh tipe permisif merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas V dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh permisif memperoleh persentase sebanyak 52,3 % dengan jumlah skor sebanyak 942. Sedangkan, pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 14,5% dengan jumlah skor sebanyak 262 dan pola asuh otoriter memperoleh persentase sebanyak 38,6% dengan jumlah skor sebanyak 695.

Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa, penelitian ini membuktikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi terdapat korelasi positif yang signifikan akan tetapi, korelasinya lemah. Besar korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa diperoleh sebesar **14,1%**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* membuktikan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi”.

Adapun dalam penelitian (Najibah, 2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan, menggunakan instrumen angket yang sama dengan jumlah 40 butir item pertanyaan yang sama, ketika setelah dilakukan uji coba validitas instrumen mendapatkan hasil 24 item pertanyaan yang valid, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 18 item pertanyaan yang valid. Perbedaan dalam hasil uji coba instrumen angket tersebut disebabkan karena tempat, waktu penelitian, tingkat kelas siswa dan karakter siswa yang berbeda. Keterbatasan penelitian ini yaitu dalam memberikan instrumen angket kepada siswa, dikarenakan pada saat penelitian siswa mulai mempersiapkan diri untuk menjelang program ulangan akhir semester di sekolah. Kesimpulan dari hasil penelitian Najibah tersebut ditemukan bahwa ternyata pola asuh yang paling banyak memberikan sumbangan atau kontribusi yang paling tinggi pada variabel X terhadap variabel Y ialah tipe pola asuh demokratis. Sedangkan dalam penelitian ini yang mendapatkan hasil persentase tinggi yaitu pola asuh orang tua permisif.

Dalam Pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas dan tidak peduli dengan prestasi belajar yang ia raih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan Pendidikan dan pengasuhan dengan baik sehingga menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang, dan perhatian.

Pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Bekasi memiliki pola asuh orang tua permisif yang tinggi, hal ini dikarenakan rata-rata pekerjaan kedua orang tua siswa kelas V yaitu Karyawan Swasta, kesibukan orang tua sebagai profesional muda membuat mereka jarang berada di rumah. Kesibukan dalam membina karier menyebabkan mereka hampir tidak memiliki waktu untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh permisif akan memiliki dampak negatif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memicu anak untuk memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Menurut (Noya, 2020) Pola asuh permisif yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal. Pola asuh yang permisif, anak dituntut sedikit sekali tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Dalam pola asuh ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak karena orang tua yang cenderung membiarkan anak mereka selalu mengharapkan semua keinginannya dituruti, dalam pola asuh permisif bimbingan terhadap anak kurang dan semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya. Dalam pola asuh ini sikap *acceptance* orang tua tinggi namun tingkat kontrolnya rendah. Dampak perkembangan terhadap psikologi anak yaitu kurang percaya diri, pengendalian diri buruk, suka mendominasi, bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah.

Pola pengasuhan ini dipandang tidak baik jika diterapkan dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh orang tua yang permisif mempunyai hubungan antara pergaulan anak dan teman sebaya sehingga apabila tidak ada dukungan emosional dan tidak ada kontrol dari orang tua terhadap anak maka kontrol diri anak menjadi kurang sehingga menimbulkan kenakalan remaja dan akan menjadi generasi yang *Lost Generation* yaitu generasi yang kehilangan arah, tersesat, bingung, dan kehilangan tujuan. Sehingga tidak tau harus berbuat dan melakukan apa untuk kembali melanjutkan hidup. Kondisi tersebut terjadi karena mereka telah melalui masa-masa krisis yang membawa banyak perubahan serta dampak kehidupannya.

Berbeda dengan gaya pola asuh orang tua demokratis, menurut (Haq, 2020) gaya pengasuhan demokratis memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak tetapi mereka juga bersikap responsif. Orang tua yang demokratis memperlakukan anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan anak dan dapat memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan anak. Dampak perkembangan psikologi anak dengan pola asuh orang tua demokratis yaitu rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral yang standar, kematangan psikologi sosial anak, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, kemandirian dan mampu bergaul dengan teman sebaya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya kepada anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing dan diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai Alpha Sig. $0,000 < 0,05$ yaitu sebesar $0,011 < 0,05$ atau dengan hasil uji menggunakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,375 > 0,301$ sehingga H_a gagal tolak dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi dengan besar korelasi sebesar 14,1%.

Penelitian ini membuktikan bahwa persentase yang paling tinggi diperoleh oleh pola asuh orang tua permisif. Oleh karena itu, anak yang dididik dengan pola asuh permisif akan memiliki dampak negatif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memicu anak untuk memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan.

REFERENCES

- [1] Haq, T. Z. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial. *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 97
- [2] Noya, A. (2020). *Pendidikan Papa Mama*. Indramayu: Penerbit Adab.
- [3] Rasidi, & Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication.
- [4] Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Thabroni, G. (2022, November 11). Prestasi Belajar: Pengertian, Fungsi Indikator dan Faktor. Retrieved from serupa.id: <https://serupa.id/prestasi-belajar-pengertian-fungsi-indikator-faktor/>
- [7] Widiantari, N. L., & Suarjana, I. M. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 232-239.